

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, aktivitas pasar modal di Indonesia semakin semarak. Hal ini disebabkan karena bertambahnya perhatian masyarakat untuk menanamkan dananya ke pasar modal sebagai alternatif menanamkan dana.

Pasar Modal menjadi tempat transaksi, antara perusahaan yang menawarkan sahamnya ke publik yang disebut emiten dengan investor baik domestik maupun asing yang mempunyai dana. Perusahaan yang menerbitkan saham atau disebut emiten memperoleh dana dari investor untuk memenuhi kebutuhan investasinya dengan menjual hak kepemilikan perusahaan yang disebut saham.

Pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan sebagai kredit. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana untuk ekspansi usaha mereka hanya bisa memperoleh dana tersebut dalam bentuk kredit.

Menurut Undang-Undang no 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku *Effectengids* yang dikeluarkan oleh *Verreeniging voor den Effectenhandel* pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880.

Pada tanggal 14 Desember 1912, Amserdamse Effectenbueurs mendirikan cabang bursa efek di batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua ke-empat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo.

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi.

Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama **Vereniging voor de Effectenhandel** (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan.

Pada saat awal terdapat 13 anggota bursa yang aktif (makelar) yaitu : Fa. Dunlop & Kolf; Fa. Gijselman & Steup; Fa. Monod & Co.; Fa. Adree Witansi & Co.; A.W. Deeleman; Fa. H. Jul Joostensz; Fa. Jeannete Walen; Fa. Wiekert & V.D Linden; Fa. Walbrink & Co; Wieckert & V.D Linden; Fa. Vermeys & Co; Fa. Cruyff dan Fa. Gebroeders.

Pada permulaan tahun 1939 keadaan suhu politik di Eropa menghangat dengan memuncaknya kekuasaan Adolf Hitler. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan Efeknya di Batavia serta menutup bursa efek di Surabaya dan di Semarang.

Namun pada tanggal 17 Mei 1940 secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda. Penutupan ketiga bursa efek tersebut sangat mengganggu likuiditas efek, menyulitkan para pemilik efek, dan berakibat pula pada penutupan kantor-kantor pialang serta pemutusan hubungan kerja. Selain itu juga mengakibatkan banyak perusahaan dan perseorangan enggan menanam modal di Indonesia.

Dengan surat keputusan direksi BI No.4/16 Kep-Dir tanggal 26 Juli 1968, di bentuk tim persiapan (PU) Pasar Uang dan (PM) Pasar Modal. Hasil penelitian tim menyatakan bahwa benih dari PM di Indonesia sebenarnya sudah di tanam pemerintah sejak tahun 1952, tetapi karena situasi politik dan masyarakat masih awam tentang pasar modal, maka pertumbuhan Bursa Efek di Indonesia sejak tahun 1958 s/d 1976 mengalami kemunduran.

Setelah tim menyelesaikan tugasnya, maka dengan surat keputusan Kep-Menkeu No. Kep-25/MK/IV/1/72 tanggal 13 Januari 1972 tim dibubarkan, dan pada tahun 1976 dibentuk **BAPEPAM (Badan Pembina Pasar Modal)** dan PT.Danareksa. Bapepam bertugas membantu Menteri Keuangan yang diketuai oleh Gubernur Bank Sentral.

Dengan terbentuknya Bapepam, maka terlihat kesungguhan dan intensitas untuk membentuk kembali PU dan PM. Selain sebagai pembantu menteri keuangan, Bapepam juga menjalankan fungsi ganda yaitu sebagai pengawas dan pengelola bursa efek.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 berdasarkan kepres RI No.52 tahun 1976 pasar modal diaktifkan kembali dan beberapa perusahaan go public. Pada jaman orde inilah perkembangan PM dapat di bagi menjadi 2, yaitu tahun 1977 s/d 1987 dan tahun 1987 s/d sekarang.

Sejak pasar modal diaktifkan kembali, pasar modal di Indonesia terus berkembang, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan frekuensi perdagangan dan bertambahnya jumlah emiten yang tercatat di BEJ. Hadirnya UU no 8 tahun 1995 tentang pasar modal makin memberikan peluang yang lebih besar, baik bagi investor untuk berinvestasi maupun bagi perusahaan-perusahaan terutama yang go public untuk mendapatkan dana bagi usahanya.

Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda kepemilikan (saham). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Kinerja saham atau pergerakan harga saham

suatu perusahaan dibursa efek selalu menjadi perhatian investor didalam menentukan pemilihan investasi. Hal ini dikarenakan keinginan dari investor untuk memperoleh *capital gain* dan mengetahui resiko yang akan dihadapi.

Pada pasar modal di Indonesia, saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling dominan diperjual belikan. Saham banyak diminati karena memiliki daya tarik tersendiri.

Banyak Faktor yang mempengaruhi investasi disaham. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor fundamental ekonomi seperti Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, tingkat suku bunga, inflasi, dan lain sebagainya, atau dapat berupa faktor non fundamental ekonomi seperti keadaan politik, sosial, dan keamanan Negara. Dalam penelitian ini yang dianalisis hanya tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menarik investor untuk menyimpan dananya kedalam deposito dan mengalihkan investasinya dari instrument pasar modal sehingga akibatnya harga saham akan turun. Hal yang mempengaruhi pergerakan saham adalah stabilitas sejumlah indikator ekonomi makro, diantaranya adalah tingkat inflasi, nilai tukar, pendapatan nasional dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Sektor Perbankan”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Sesuai dengan latar belakang dipenelitian ini, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham perbankan?
- Bagaimanakah hubungan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham perbankan?

## **1.3 Pembatasan masalah**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu hanya meneliti beberapa jenis saham-saham perbankan yang dianggap likuid, atau yang tercatat dalam LQ 45. Menurut website BEJ saham-saham perbankan yang tercatat pada september 2007 adalah :

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
2	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBIA	Bank UOB Buana Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BCIC	Bank Century Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Tbk
11	BEKS	Bank Eksekutif Internasional Tbk
12	BKSW	Bank Kesewan Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNGA	Bank Niaga Tbk
15	BNII	Bank Internasional Ind. Tbk
16	BNLI	Bank Permata Tbk
17	BSWD	Bank Swadesi Tbk
18	BVIV	Bank Victoria Internasional Tbk
19	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
20	LPBN	Bank Lippo Tbk
21	MAYA	Bank Mayapada Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk
23	MCOR	Bank Multicor Tbk
24	NISP	Bank NISP Tbk
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	SDRA	Bank Himpunan Saudara HS 1906 Tbk

Saham-saham perbankan yang tercatat dalam LQ 45 periode Februari 2007 s/d Juli 2007 adalah:

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BNGA	Bank Niaga Tbk
6	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

#### **1.4 Maksud dan Tujuan penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat akademik bagi sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah :

- Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham perbankan.
- Untuk mengetahui hubungan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham perbankan



## 1.5 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- Para pelaku ekonomi, baik individu maupun lembaga, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
- Penulis, yaitu menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat memahami bagaimana sebenarnya aplikasi dan teori-teori yang telah diproses selama kuliah dibandingkan dengan praktek sesungguhnya.
- Akademik, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi pengembangan konsep khususnya bidang ekonomi, pasar modal, dan manajemen keuangan.

## 1.6 Kerangka pemikiran

Dalam investasi hampir semua mengandung unsur ketidakpastian atau resiko, investor dapat mengalami keuntungan atau kerugian dalam menanamkan dananya. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Yang bisa investor lakukan adalah memperkirakan berapa *return* (keuntungan) yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa besar risiko yang akan ditanggungnya. Karena ada hubungan yang positif antara risiko dan keuntungan investasi, maka investor tidak dapat mengatakan bahwa tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Setiap investasi selalu terdapat dua hal yang menjadi bahan pertimbangan, yaitu tingkat hasil dan tingkat resiko menurut Suad Husnan ada dua macam resiko yang dihadapi oleh investor pasar modal, yaitu:

1. Unsystematic risk (risiko tidak systematic) adalah resiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

2. Systematic risk (risiko sistematis) juga sering disebut market risk (resiko pasar) adalah resiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi saham (Suad Husnan, 1998;161).

Pasar keuangan merupakan tempat pertemuan antara pihak-pihak yang hendak menanamkan dana (*investor*) dan pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam kegiatan investasi. Dengan demikian pasar keuangan berfungsi sebagai fasilitator terjadinya pertukaran asset keuangan (*financial asset*). Pasar keuangan dapat berupa pasar uang (*money market*) atau pasar modal (*capital market*).

Pasar uang (money market) adalah suatu pasar yang memperjualbelikan instrumen hutang dalam jangka pendek, sementara itu pasar modal merupakan suatu pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan dalam jangka panjang.

Pasar modal lebih banyak diminati karena pasar modal memiliki fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Berbagai instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal yaitu saham, obligasi, warrant, right, dan berbagai produk turunan seperti opsi ( put atau call ).

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

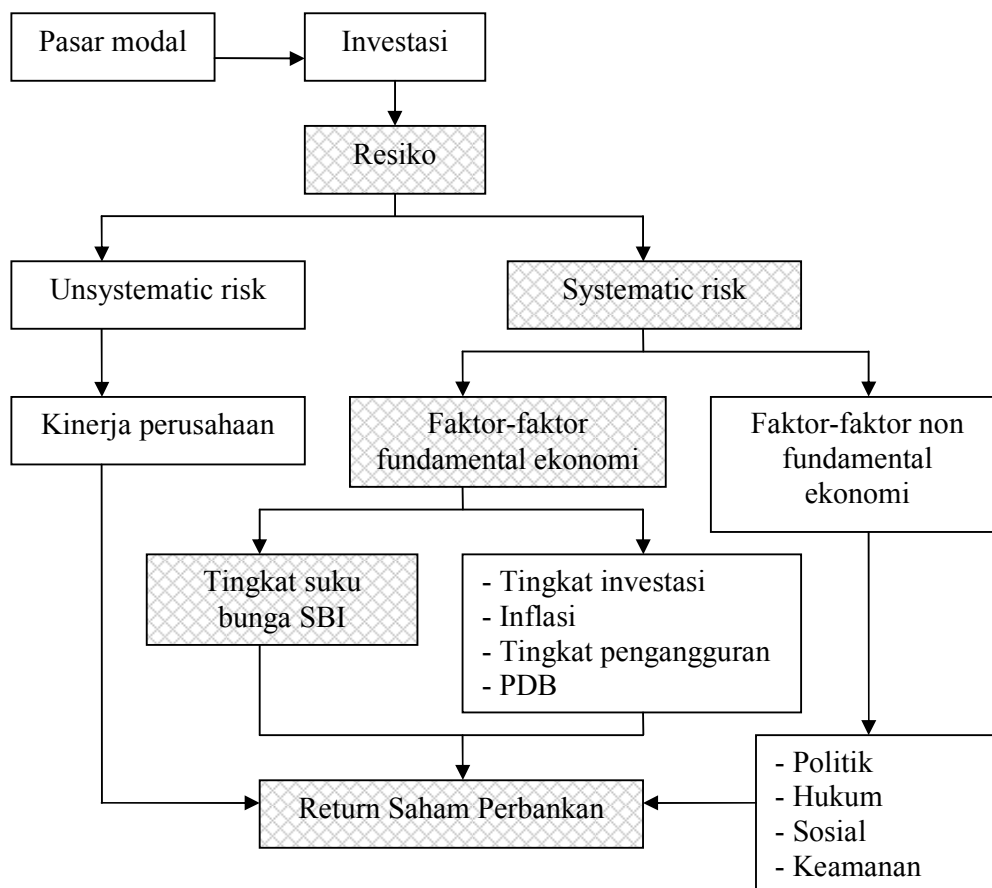
Tingkat suku bunga di suatu negara biasanya ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Sertifikat BI merupakan instrumen pasar yang mendekati bebas resiko (*risk free*) sehingga para investor dapat menjadikan tingkat suku bunga SBI menjadi tingkat pengembalian minimal yang diinginkan investor dalam menginvestasikan dananya. Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah instrument kebijakan moneter Bank Indonesia yang pada prinsipnya merupakan surat berharga dalam Rupiah yang ditawarkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai surat pengakuan hutang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan.


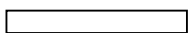
Tingkat suku bunga SBI dapat mempengaruhi tingkat suku bunga perbankan termasuk deposito di Indonesia. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menarik investor untuk menyimpan dananya ke dalam deposito dan mengalihkan investasinya dari instrument pasar modal sehingga akibatnya harga saham akan turun. Semakin tinggi tingkat bunga mengakibatkan tingkat hasil yang diharapkan semakin besar, sehingga masyarakat akan memilih menanamkan dananya pada

sektor perbankan daripada pasar modal, akibatnya permintaan akan saham mengalami penurunan. Sebaliknya, jika tingkat bunga mengalami penurunan, maka masyarakat akan cenderung menanamkan dananya di pasar modal. Hal ini yang mempengaruhi pergerakan saham adalah stabilitas sejumlah indikator ekonomi makro, diantaranya adalah tingkat inflasi, nilai tukar, pendapatan nasional, dan lain-lain.

Gambar 1.1

### Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :  
Diteliti :   
Tidak diteliti : 

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Tingkat suku bunga SBI mempengaruhi return saham perbankan secara negatif.
- Tingkat suku bunga SBI berhubungan dengan return saham perbankan secara signifikan.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan metode verifikasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki.

### **1.7.1 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa variabel-variabel tersebut di bawah ini:

1. Variabel bebas (independen variable), yaitu variabel yang dimana faktor keberadaannya mempengaruhi variabel terikat. Dimana pada kasus ini, variabel bebasnya adalah
  - Tingkat suku bunga SBI (X)
2. Variable terikat (dependent variable), yaitu variabel yang dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dimana variabel terikatnya adalah
  - Return saham perbankan (Y)

Tabel 1.1  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Pokok	Konsep Pokok	Indikator	Ukuran	Skala
1	Tingkat suku bunga SBI (X)	Tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia hasil rata-rata tertimbang tingkat diskonto yang ditukarkan pasar pemilik SBI.	Tingkat suku bunga SBI	%	Rasio
2	Return saham perbankan (Y)	Tingkat pengembalian atas investasi pada saham perbankan	$\frac{P_1 - P_0}{P_0}$	%	Rasio

### 1.7.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber (majalah, buku-buku, jurnal-jurnal) dan atau instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini

untuk diolah menjadi data yang diperlukan untuk keperluan analisa. Data tersebut adalah :

- Data tentang perubahan tingkat suku bunga SBI yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Data tentang return saham perbankan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Jakarta( [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) )
- Data ataupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.7.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil sampel dari keseluruhan unit populasi sebagai sumber data yaitu periode Februari s/d Juli 2007. Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan lembaran pengamatan yang mencatat data return saham perbankan dan tingkat suku bunga SBI yang diambil dari *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan *website* Bursa Efek Jakarta ([www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)). Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka.

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, literatur dan penelitian pihak lain yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang dianalisa untuk memperoleh data sekunder.



#### 1.7.4 Teknik pengolahan data

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai maka dilakukan pengolahan data pada data tingkat suku bunga SBI dan return saham perbankan yang kemudian dihitung pergerakan .

1. Return saham

$$\frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

$P_1$  = Harga saham sekarang

$P_0$  = Harga saham sebelum

2. Tingkat suku bunga SBI

SBI merupakan surat berharga dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Ditentukan BI per setiap bulan.

#### 1.7.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu cara di dalam statistik untuk menguji parameter suatu populasi berdasarkan statistik sampelnya untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Menguji hipotesis yang ada dalam penelitian dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis untuk pengaruh:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

Tingkat suku bunga SBI, tidak berpengaruh secara negatif terhadap return saham perbankan.

$$H_a : \beta > 0$$

Tingkat suku bunga SBI, berpengaruh secara negatif terhadap return saham perbankan.

Hipotesis untuk hubungan:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

Tingkat suku bunga SBI, tidak berhubungan secara signifikan terhadap return saham perbankan.

$$H_a : \rho > 0$$

Tingkat suku bunga SBI, berhubungan secara signifikan terhadap return saham perbankan.

### **1.7.6 Pemilihan Uji Statistik dan Perhitungan Uji Statistik**

#### **1. Regresi Linier**

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham perbankan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Dalam penelitian, model regresi linear sederhana harus ditaksir oleh persamaan garis regresi linier sederhana Y atas X yang bentuknya:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$a$  menyatakan intersep atau perpotongan dengan sumbu tegak, dan  $b$  adalah kemiringan atau gradiennya. Lambang  $\hat{Y}$  digunakan untuk membedakan antara nilai ramalan yang dihasilkan garis regresi dan nilai pengamatan  $Y$  yang sesungguhnya untuk nilai  $X$  tertentu.

Setelah memutuskan menggunakan persamaan regresi linear, maka kita harus menentukan nilai  $a$  dan  $b$  yang bisa dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Prinsip dari metode ini adalah mencari garis lurus terbaik yang dapat mewakili titik-titik hubungan  $Y$  atas  $X$ .

$$a = \frac{\sum X^2 \cdot \sum Y - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum Y \cdot \sum X}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Bila  $b$  dihitung terlebih dahulu, maka  $a$  juga dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Sebelum kita menarik kesimpulan mengenai koefisien regresi  $\beta$ , kita harus terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap  $\beta$ . Untuk pengujian ini digunakan statistik uji:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

$$Sb = \frac{SY \cdot X}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{1}{n}(\sum X)^2}}$$

$$SYX = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

Syx disebut Standard Error of Estimate yaitu suatu bilangan yang merupakan rata-rata penyimpangan nilai variabel dependent Y terhadap nilai variabel dependent Y yang diharapkan berdasarkan kepada persamaan garis regresinya.

Distribusi sampling :

Distribusi t-student dengan dk = n-2

Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf nyata ( $\alpha$ ) adalah peluang kekeliruan atau kegagalan untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ) karena dianggap cukup akurat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi umum dalam penelitian ilmu. Maksud penggunaan tingkat signifikansi ini adalah untuk menarik kesimpulan yang mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan penarikan kesimpulan sebesar 5%.

Penentuan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Pengujian dengan uji 1 pihak, kanan

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{table}$ , dan bila sebaliknya maka  $H_0$  ditolak.

## 2. Koefisien korelasi

Untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara tingkat suku bunga SBI(X) dan return saham perbankan (Y) maka digunakan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Pengujian koefisien korelasi:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Penentuan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Pengujian dengan uji 1 pihak, kanan

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan bila sebaliknya maka Ho ditolak.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan selama melaksanakan perbandingan terhadap  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka akan ditarik kesimpulan dengan didukung oleh dasar teori yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang telah ditentukan.